

**EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGOBATAN TRADISIONAL  
SANGKAL PUTUNG DALAM PENANGANAN PATAH TULANG DI JEMAAT  
GEREJA HERMON HOLLO HIM, SENTANI, KABUPATEN JAYAPURA**

*(Community Education on Traditional Sangkal Putung Treatment for Fracture Management  
at Hermon Holl Church, Sentani, Jayapura Regency)*

**Indra Harianto Rante<sup>1\*</sup>, Maryam Kathrien Labobar<sup>2</sup>, Gregorius Enrico Astawa<sup>2</sup>, Grace Fitriani  
Primasari Hau Mahu<sup>2</sup>, Ricky Lazarus Rumboirusi<sup>2</sup>, Kaidah L. Setyarini<sup>2</sup>, Fraymun Arwam<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ortopedi dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

\*Korespondensi: ranteindra@gmail.com

**ABSTRAK.** Fraktur merupakan kondisi hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, maupun lempeng pertumbuhan akibat trauma maupun non trauma. Penanganan awal yang tepat dapat menekan angka kecacatan akibat patah tulang. Keterlambatan dalam penanganan dapat mengakibatkan kecacatan. Beberapa faktor seperti kepercayaan masyarakat dalam pengobatan tradisional merupakan salah satunya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang peran pengobatan tradisional “Sangkal Putung” dalam penanganan patah tulang (fraktur). Seminar ini diadakan pada komunitas Jemaat Gereja Hermon Hollo Him, Sentani, Kabupaten Jayapura. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah dan diskusi interaktif. Hasil dari seminar ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman jemaat tentang pilihan pengobatan fraktur yang tepat. Disimpulkan bahwa edukasi ini penting untuk membantu masyarakat dalam memilih metode pengobatan yang optimal pada kasus fraktur.

**Kata Kunci:** edukasi masyarakat; penanganan fraktur; sangkal putung; pengobatan tradisional

**ABSTRACT.** Fractures are conditions where the continuity of bones, cartilage, or growth plates is lost due to trauma or non-trauma. Proper initial management can reduce the risk of disability caused by fractures. Delays in treatment can lead to disability. Several factors, such as community beliefs in traditional medicine, play a role. This activity aims to educate the community about the role of traditional “Sangkal Putung” treatment in fracture management. This seminar was held for the Hermon Hollo Him Church congregation in Sentani, Jayapura Regency. The methods used in this activity included lectures and interactive discussions. The seminar results showed that it successfully improved the congregation's understanding of the appropriate treatment options for fractures. It was concluded that this education is essential to help the community choose the optimal treatment methods for fracture cases.

**Keywords:** community education; fracture management; sangkal putung; traditional medicine

## PENDAHULUAN

Kondisi zaman saat ini, kemajuan pesat dalam bidang teknologi khususnya di bidang kesehatan yang semakin maju, dimana banyak teknologi dalam penyembuhan penyakit terutama penanganan kasus-kasus patah tulang (fraktur) menggunakan implant dan alat prostetik, namun ternyata kemajuan teknologi ini belum sepenuhnya dapat menggantikan pengobatan tradisional yang ada di Indonesia (Kartika *et al*, 2019; Kusbari, 2023; Puspitasari, 2012; Setianingsih, 2023). Banyak komunitas, terutama yang memiliki ikatan atau pengaruh budaya yang kuat, terus bergantung pada penyembuhan tradisional sebagai alternatif. Hal

ini terutama terlihat dalam penanganan patah tulang, dengan pengobatan tradisional seperti Sangkal Putung yang masih banyak dipraktikkan. Namun tidak jarang, banyak dijumpai kasus fraktur yang tidak mendapat penanganan yang semestinya, sehingga menimbulkan kecacatan bahkan sampai kematian (Purnaning, 2020; Utami, 2015). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membahas pentingnya edukasi masyarakat tentang penanganan fraktur yang tepat, dengan fokus pada edukasi pengobatan tradisional Sangkal Putung dalam penanganan kasus fraktur di kalangan Jemaat Gereja Hermon Hollo Him, Sentani, Kabupaten Jayapura.

## METODE

Metode seminar edukasi ini dilakukan di ruang gereja GKI Jemaat hermon Hollo Him Kabupaten Jayapura pada tanggal 30 Juli 2024 pada pukul 13.00 – 14.00 WIT sesuai kegiatan peribadahan jemaat. Metode seminar yang digunakan ada pemaparan materi seminar oleh dr. Indra Harianto Rante, Sp. OT, AIFO-K, kemudian diikuti dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab dengan peserta. Materi seminar disampaikan oleh narasumber dalam bentuk *power point presentation* dan ditampilkan menggunakan *proyektor infocus* di depan jemaat. Jumlah jemaat yang hadir dan terlibat adalah sebanyak 41 orang yang terdiri dari pria, wanita dan lansia. Para peserta diberi informasi tentang manfaat dan risiko pengobatan tradisional Sangkal Putung dibandingkan dengan pengobatan medis konvensional untuk patah tulang, sehingga jemaat memiliki tambahan pengetahuan dan dapat menentukan pengobatan yang tepat pada kasus-kasus patah tulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar dengan topik “Seminar Kesehatan Edukasi Masyarakat tentang pengobatan tradisional sangkal putung dalam penanganan patah tulang (fraktur) kepada Jemaat di Gereja Hermon Hollo Him Sentani Kabupaten Jayapura” ini dihadiri oleh 41 anggota jemaat yang sebagian besar terdiri dari orang dewasa dan lansia (Gambar 1). Diskusi mengungkapkan berbagai pendapat tentang pengobatan tradisional dan pengobatan medis. Mereka yang mendukung metode tradisional menyebutkan faktor budaya, akses kesehatan yang sulit, serta permasalahan ekonomi yang menjadi dasar memilih pengobatan tradisional dibandingkan ke pengobatan medis, sedangkan mereka yang mendukung pengobatan medis dipengaruhi oleh pengetahuan tentang tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan ketersediaan jaminan kesehatan seperti Asuransi atau Kartu BPJS Kesehatan. Hal ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Setianingsih *et al.* (2023) dalam penelitiannya terdapat perilaku responden yang memilih

pengobatan tradisional dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tarif pengobatan. (Kusbari, 2023; Setianingsih, 2023; Utami, 2015).

Manfaat dari kegiatan ini bagi jemaat adalah tambahan pengetahuan jemaat dalam menentukan pengobatan yang lebih tepat jika dijumpai dalam lingkungan tempat tinggal ataupun keluarga yang mengalami kejadian fraktur, sehingga angka kecacatan yang terjadi dapat menurun.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi dengan pemaparan oleh narasumber

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta berhasil meningkatkan kesadaran dan tambahan pengetahuan di kalangan jemaat tentang pentingnya memilih pengobatan yang tepat untuk kasus fraktur. Dengan penanganan yang tepat sejak awal, diharapkan hasil akhir yang didapatkan menjadi optimal, sehingga komplikasi yang tidak diinginkan dapat dicegah.

Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara rutin untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama di daerah terpencil dengan akses ke layanan medis yang terbatas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan finansial dan support, juga kepada Jemaat Gereja Hermon Hollo Him Sentani Kabupaten Jayapura yang telah memberikan waktu dan tempat sebagai wadah untuk seminar pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan, dan terakhir kepada semua teman-teman petugas Kesehatan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartika, N, P., Surendra, M., & Kinanti, R, G. (2020). Management of Traditional Medicine Sangkal Putung Against Sport Injuries, A Case Study. *Advances in Health Sciences Research*, 29: 101-105. doi: 10.2991/ahsr.k.201107.025.
- Kusbari, F., & Sitompul, D. M. (2023). Faktor yang mempengaruhi Neglected Fracture pada pasien yang memilih treatment bone setter di RSUD H.M Rabain, Muara Enim pada Januari 2021 – Desember 2022. *MESINA (Medical Scientific Journal)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.32502/msj.v4i1.5820>
- Purnaning, D., Taufik, A., & Zulkarnaen, D, A. (2020). Penyuluhan Penanganan Tepat Kasus Patah Tulang pada Masyarakat di Desa Senggigi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun, 2*, 2020.
- Puspita Sari, A. (2012). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan keterlambatan berobat pada pasien patah tulang yang menggunakan sistem pembiayaan jamkesmas*. Karya Tulis Ilmiah Sarjana.
- Setianingsih, D., & Rusmiati, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Memilih Pengobatan Tradisional Sangkal Putung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 276–284. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.182>
- Utami, M. (2015). *Faktor-faktor Pemilihan Pengobatan Tradisional pada Kasus Patah Tulang the Selection Factors of Alternative Medicine in Fracture Cases*. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/issue/view/77>.